

DESAIN KONSEPTUAL RUANG PUBLIK CIBOGOR, KOTA BOGOR

CONCEPTUAL DESIGN OF THE CIBOGOR PUBLIC SPACE, BOGOR CITY

Rahmat Rejoni⁽¹⁾, Andrianto Kusumoarto⁽²⁾, Nindi Risna Dewi⁽³⁾

email: rahmat.rejoni@gmail.com⁽¹⁾, andrianto.kusumoarto@unindra.ac.id⁽²⁾, nindirissna@gmail.com⁽³⁾

⁽¹⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁽²⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁽³⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Abstract:

The rapid development of Bogor City has encouraged the Bogor City Government to organize its public spaces. One of the public spaces is located in Cibogor Village. The Cibogor Village Government plans to organize public spaces in its territory with optimal function values to accommodate community and local government activities and has good environmental and aesthetic values. This activity aims to organize public space on the edge of the RW railroad. 05, Cibogor Village, Bogor City. The method used for this activity is a qualitative descriptive method in landscape planning and design with a primary community design approach. The stages in carrying out this activity are 1) Interview with the Housing and Settlement Office and Cibogor Urban Village, Bogor City, 2) determining the boundaries of the planning and design area, 3) public hearing; 4) site survey and mapping, 4) site inventory, 5) site analysis, 6) conceptual design. The site is located on the edge of the railroad tracks and is currently dominated by illegal dwellings. Some areas, especially sports areas, have been used by the community, and there are temporary garbage dumps for residents. There is also a community meeting hall at this location. The functions of the planned space are service rooms, recreation rooms, and green spaces. The planned activity areas are community service, cleaning, security, parking services, children's games, youth and adult games, sports, expression, gathering, collection of local fruit plants, and planting other plants.

Keywords: *Community Design Primer, Conceptual Design, Landscape Planning and Design, Plants, Urban Public Spaces.*

Abstrak:

Perkembangan Kota Bogor yang cukup pesat mendorong Pemerintah Kota Bogor melakukan penataan ruang-ruang publiknya. Salah satu ruang publik terletak di Kelurahan Cibogor. Pemerintah Kelurahan Cibogor merencanakan menata ruang publik yang berada di wilayahnya, di mana memiliki nilai fungsi yang optimal untuk menampung kegiatan masyarakat dan pemerintahan setempat serta memiliki nilai estetika lingkungan yang baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan penataan ruang publik tepi rel kereta api RW. 05, Kelurahan Cibogor, Kota Bogor. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam perencanaan dan desain lanskap dengan pendekatan *community design primer*. Tahapan dalam melakukan kegiatan ini adalah 1) Wawancara ke Dinas Perumahan dan Permukiman dan Kelurahan Cibogor, Kota Bogor, 2) penetapan batas area perencanaan dan desain, 3) *public hearing*; 4) survei lokasi dan pemetaan, 4) Inventarisasi tapak, 5) analisis tapak, dan desain konseptual. Tapak berada di tepi rel kereta api dan saat ini telah banyak didominasi hunian liar. Beberapa area terutama area olahraga telah digunakan oleh masyarakat dan terdapat tempat pembuangan sampah sementara warga. Di lokasi tersebut juga telah terdapat balai pertemuan warga. Fungsi-fungsi ruang yang direncanakan adalah ruang pelayanan, ruang rekreasi, dan ruang penghijauan. Area-area aktivitas yang direncanakan adalah pelayanan masyarakat, kebersihan, keamanan, pelayanan parkir, permainan anak-anak, permainan remaja dan dewasa, berolahraga, berekspresi, berkumpul, koleksi tanaman buah lokal, dan penanaman tanaman lainnya.

Kata-kunci: desain konseptual, komunitas desain, perencanaan dan desain lanskap, ruang publik kawasan perkotaan, tanaman.

1. PENDAHULUAN

Pemerintahan Kota Bogor saat ini sedang berupaya menata ruang-ruang publik untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat Kota Bogor. Ruang publik tidak hanya berada di pusat

Kota, namun juga terdapat hingga di wilayah kelurahan. Salah satu wilayah yang terdapat ruang publik yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Bogor terletak di RW. 05, Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah.

Pemerintah Kota Bogor dalam hal ini Kelurahan Cibogor hendak mengoptimalkan fungsi ruang publik tersebut. Peran Kelurahan Cibogor sebagai pemangku kepentingan memberikan dorongan dan memfasilitasi masyarakat dan merevitalisasi ruang publik tersebut sehingga menjadi ruang bersama masyarakat. Selain itu masyarakat bersama Kelurahan Cibogor dapat mengatasi permasalahan yang ada saat ini seperti bangunan-bangunan liar, keberadaan drainase, sumber suara dari rel kereta api dan area yang dimanfaatkan masyarakat lainnya.

Di lokasi ini beberapa permasalahan terlihat berkenaan dengan penggunaan lahan oleh masyarakat di lahan Pemerintah Kota Bogor tersebut. Hampir 80 % luas lahan telah digunakan oleh masyarakat seperti untuk berdagang dan parkir. Di lain hal, terdapat lahan yang difungsikan untuk melayani aktivitas masyarakat seperti lapangan olahraga dan TPS yang terletak di sebelah utara.

Keberadaan lokasi ini sangat diinginkan masyarakat sebagai ruang yang dapat menampung keragaman aktivitas masyarakat. Aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan dilakukan di antaranya adalah aktivitas pelayanan masyarakat, aktivitas rekreasi untuk seluruh usia, dan aktivitas penghijauan. Keberadaan ruang publik yang berada di tepi rel kereta tapi tersebut memerlukan penataan yang lebih baik sehingga area tersebut berfungsi optimal untuk ruang bersama masyarakat. Selain itu area tersebut juga digunakan sebagai area fasilitas umum seperti tempat parkir, sarana olahraga, taman bermain serta fasilitas sosial berupa gedung serbaguna. Berkenaan dengan hal tersebut maka tujuan dari kegiatan ini adalah membuat desain konseptual ruang publik di Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian ruang publik secara sederhana menurut [1] dalam bukunya *Public Space* adalah ruang terbuka yang berada di luar bangunan, diantaranya yaitu jalan, lapangan, taman kota, dan lain-lain [2]. Ruang publik saat ini sudah mulai ditinggalkan dan berganti dengan ruang public cyber atau dunia maya [3], hal senada juga berdasarkan hasil penelitian [2] menyatakan bahwa ruang publik dalam suatu perkotaan adalah suatu yang langka, padahal ruang publik sangat dibutuhkan untuk menambah area hijau dalam suatu perkotaan, dan bisa juga sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam perkembangan suatu kota.

Ruang publik akan sangat berguna bagi kehidupan sosial suatu perkotaan, setiap warga dapat saling berkomunikasi dan dapat memperkuat ikatan-ikatan yang terbentuk sehingga secara tidak

langsung dapat mempengaruhi tingkat *sense of community* atau rasa kebersamaan [4]. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] mengatakan bahwa hal yang paling sulit adalah suatu penelitian perilaku lebih banyak menyinggung mengenai aspek sosial dan budaya karena banyak terjadi hubungan interaksi sosial didalamnya.

Site terletak di sebelah rel kereta api yang mengakibatkan kebisingan yang cukup kuat, [6] mengatakan bahwa penataan ruang terbuka hijau secara tepat akan mampu berperan meredam kebisingan.

Untuk mengatasi kebisingan di pinggir rel kereta api, maka dapat membuat *barrier* atau penghalang dengan membuat bangunan permanen, tanaman serta pepohonan [7], tanaman yang paling efektif yaitu tanaman hias seperti imodia, furing, soka, walisongo, dan pucuk merah [8]. Tanaman juga dapat menurunkan suhu pada ruang publik tersebut, sehingga perlu dicari tanaman dengan tajuk tertentu agar efektif menurunkan suhu dan meningkatkan kelembaban [9], salah satu tanaman yang cocok untuk menurunkan suhu yaitu tanaman angsa dengan tajuk yang cukup besar [10].

Jenis ruang publik berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu (a) ruang publik tertutup yaitu ruang publik yang terdapat didalam suatu bangunan, dan (b) ruang publik terbuka yaitu ruang publik yang berada di dalam bangunan atau sering juga disebut dengan *open space* (ruang terbuka) [11].

3. METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Ruang publik yang direncanakan berlokasi di RW.05, Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah. Posisi tapak berada di 9271562 di Utara, 9271454 di Selatan, 698127 di Barat, dan 698172 di Timur UTM. Tapak memiliki luas ± 1.800 m².



Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber: Google Earth (2022)

Lokasi tapak dapat dilihat pada Gambar 1. Lokasi tapak di sebelah utara berbatasan dengan ruko dan rumah, sebelah barat berbatasan dengan

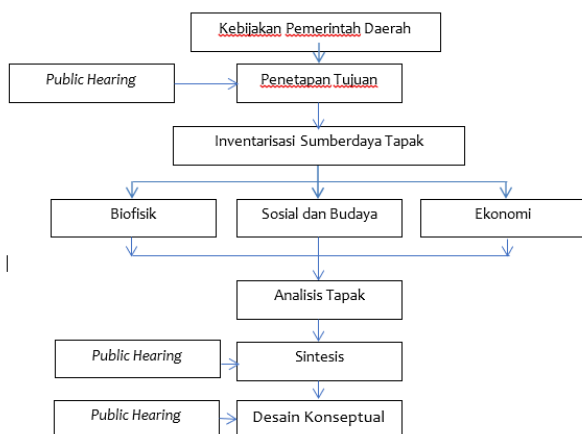
jalur kendaraan bermotor, sebelah selatan berbatasan dengan jalur pejalan kaki dan kendaraan bermotor dari jembatan, dan sebelah timur berbatasan dengan rel kereta api.

Metode Penelitian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *expert and public participatory* [12] dalam melakukan identifikasi persepsi dan keinginan terhadap penataan ruang publik tepi rel kereta api tersebut. Persepsi dan keinginan didapatkan khusus dari pengelola kawasan dan masyarakat, dan pejabat yang berwenang dalam pengembangan ruang publik tersebut. Hasil identifikasi persepsi dan keinginan ini sebagai bahan untuk melakukan analisis dan desain konseptual, disamping juga didasarkan pada potensi sumberdaya yang ada.

Dalam membuat desain konseptual digunakan metode pendekatan *community design primer* [12]. Metode pendekatan ini merupakan metode dalam melakukan perencanaan dan desain ruang publik berdasarkan keinginan masyarakat yang berprinsip terhadap perlindungan terhadap ruang publik yang adaptif, keamanan, kenyamanan dan kesehatan pengguna tapak, perlindungan estetika tapak, dan kesesuaian tapak untuk tujuan ruang bersama masyarakat di perkotaan.

Kegiatan ini mengacu kepada tahapan kegiatan yang dikemukakan oleh [12][13]. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut: 1) identifikasi kebijakan Pemerintah Daerah, 2) *public hearing*, 3) penetapan tujuan, 4) inventarisasi sumberdaya tapak, 5) analisis tapak, 6) sintesis, 7) desain konseptual. Tahapan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Sumber: Analisis Pribadi

1. Identifikasi kebijakan Pemerintah Daerah.

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kebijakan Pemerintah Daerah terhadap penataan ruang publik. Kebijakan dapat diperoleh dari keputusan-keputusan dan peraturan perundangan lainnya dari Pemerintah Kota Bogor. Selain itu juga

dapat diperoleh melalui telaah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Detil Tata Ruang Kota (RDTRK), dan Rencana Tata Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP).

2. Public hearing

Tahap ini merupakan tahap mengetahui persepsi dan keinginan pengelola, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengembangan ke arah masa yang akan datang harus dicapai dalam rangka memenuhi keinginan-keinginan tersebut, sehingga perlu dirumuskan secara jelas terhadap keinginan semua pemangku kepentingan. Public hearing dilakukan saat mengidentifikasi persepsi dan keinginan, merumuskan alternatif fungsi dan aktivitas ruang, dan merumuskan desain konseptual pengembangan.

3. Penetapan tujuan

Tujuan pengembangan ruang publik ini ditetapkan bersama-sama pemangku kepentingan [14]. Penetapan tujuan berlandaskan kepada peraturan perundangan Pemerintah Kota Bogor serta kesesuaian biofisik, sosial, dan budaya kawasan tersebut.

4. Inventarisasi sumberdaya tapak

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mendapatkan data batas tapak, sebaran ketinggian permukaan, sebaran kemiringan lereng, sebaran pemandangan, sebaran jenis vegetasi, sebaran jenis fauna, sebaran jenis bangunan-bangunan, pengguna kawasan dan kegiatannya, budaya dan kegiatannya yang ada di sekitar tapak. Selain itu diidentifikasi area-area potensi, area-area yang memiliki permasalahan, area-area yang memiliki kenyamanan dan area-area yang berbahaya.

5. Analisis tapak

Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis potensi dan permasalahan pada tapak tersebut. Analisis dilakukan terhadap kondisi biofisik, sosial dan budaya yang ada di dalam dan sekitar tapak. Kondisi yang memiliki potensi dimanfaatkan dan kondisi yang memiliki permasalahan dicarikan solusinya untuk diperbaiki sehingga dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengembangan kawasan agrowisata. Kondisi tapak yang berbahaya harus dihindari untuk digunakan sebagai aktivitas pengunjung. Kondisi tapak yang nyaman dimanfaatkan dan dilindungi untuk kepentingan aktivitas manusia dan tujuan penataan ruang publik

6. Sintesis

Tahap ini merupakan membuat keputusan yang terbaik dari berbagai alternatif pemanfaatan potensi dan pemecahan masalah dari bentuk penataan ruang, penataan tata hijau, penataan sirkulasi dan aksesibilitas, serta penataan fasilitas dan utilitas. Pemilihan alternatif terbaik merupakan keputusan yang terbaik untuk dikembangkan.

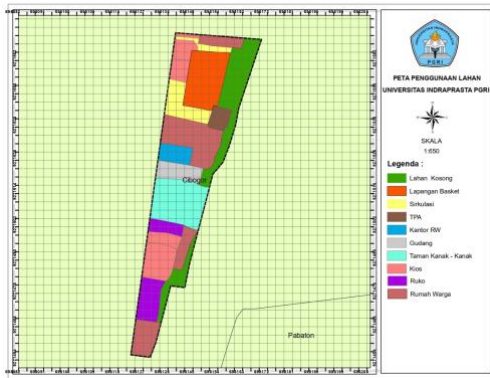
7. Desain konseptual

Tahap ini merupakan pembuatan konsep dari alternatif terpilih. Hasil luaran dari tahap ini adalah konsep penataan ruang, konsep penataan tata hijau, konsep penataan sirkulasi [15][13]. Luaran yang dihasilkan tersebut dalam bentuk peta-peta tergambar dan sketsa-sketsa tergambar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penutup lahan

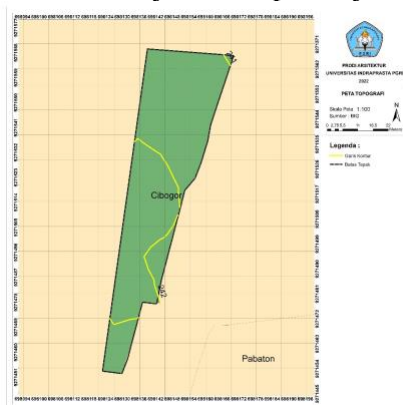
Bangunan pada ruang terbuka terbangun mendominasi tapak ini. Di dalam tapak terdistribusi beberapa penutup lahan yakni: 1) rumah warga, 2) ruko, 3) kios, 4) bangunan taman anak-anak, 5) gudang, 6) kantor RW, 7) tempat pembuangan sampah sementara, 8) jalur sirkulasi, 9) lapangan basket, dan 10) lapangan kosong. Letak distribusi penutup lahan dapat dilihat pada Gambar 3. Hampir seluruh bangunan ini tapak ini merupakan bangunan yang dibangun di atas lahan milik Pemerintah Kota Bogor.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan
Sumber: Analisis Pribadi

Topografi

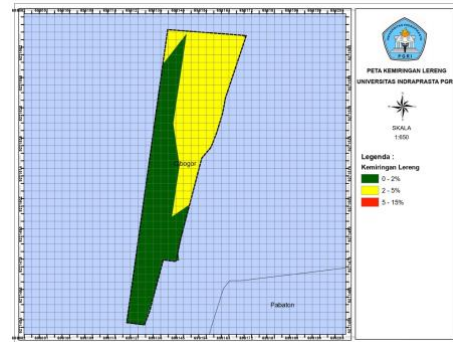
Tapak memiliki ketinggian permukaan 241 hingga 242 m dpl (di atas permukaan laut). Ketinggian permukaan dapat dilihat pada Gambar 4. Permukaan lahan tapak ini berada di bawah tapak jalur rel kereta api namun berada di atas permukaan jalan kendaraan bermotor. Kondisi ini mengakibatkan air hujan melimpas ke jalan.



Gambar 4. Peta Topografi
Sumber: Analisis Pribadi

Kemiringan lereng

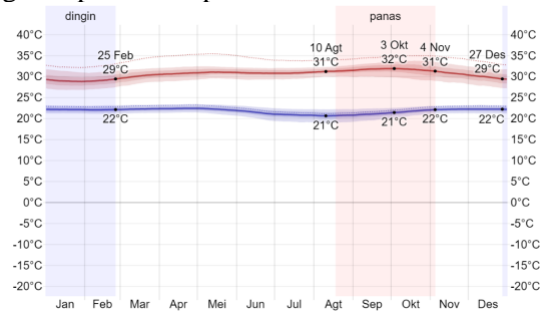
Kemiringan lereng di tapak ini terdistribusi 3 klasifikasi yakni: 1) datar (0-2%), landai (2-5%), dan bergelombang (5-15%). Kemiringan lereng 0-2 % mendominasi tapak. Distribusi kemiringan lereng dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta Kemiringan lereng
Sumber: Analisis Pribadi

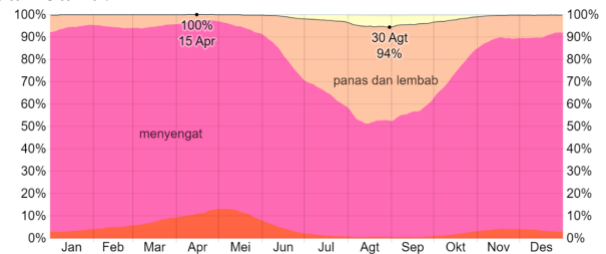
Kondisi iklim

Suhu udara di bulan April hingga Juni, suhu rata-rata terendah 22°C dan suhu rata-rata tertinggi 30°C. Pada saat siang hari di musim kemarau, suhu udara di lokasi ini cukup panas. Hal ini disebabkan karena lokasi tersebut didominasi oleh ruang terbuka terbangun. Grafik rata-rata suhu udara Kota Bogor dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik rata-rata suhu udara Kota Bogor
Sumber: Analisis Pribadi

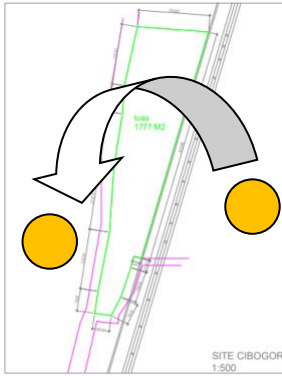
Di bulan April hingga Juni, panas matahari masih menyengat dengan kelembaban rata-rata 90 %. Grafik rata-rata kelembaban dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Rata-rata kelembaban di Kota Bogor
Sumber: Analisis Pribadi

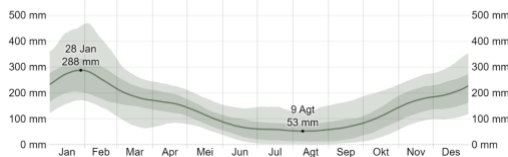
Di saat musim kemarau maka penyinaran matahari penuh di lokasi ini. Arah penyinaran matahari dapat dilihat pada Gambar 8. Lokasi merupakan ruang terbangun sehingga mendapatkan

penyinaran matahari penuh saat siang hari di musim kemarau.



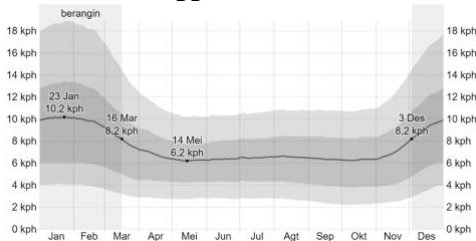
Gambar 8. Arah penyinaran matahari
Sumber: Analisis Pribadi

Rata-rata curah hujan di bulan April hingga Juni adalah 70 mm – 175 mm. Rata-rata curah hujan terendah berada di Bulan Juni hingga September. Grafik rata-rata curah hujan dapat dilihat pada Gambar 9.



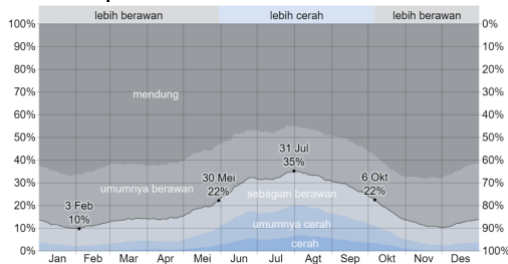
Gambar 9. Rata-rata curah hujan Kota Bogor

Kecepatan angin rata-rata pada Bulan April hingga Juni antara 6 kph hingga 6,5 kph. Grafik kecepatan angin rata-rata dapat dilihat pada Gambar 10. Kecepatan angin rata-rata tertinggi dimulai pada Bulan Desember hingga Februari.



Gambar 10. Kecepatan angin rata-rata Kota Bogor

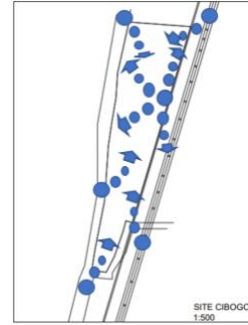
Di Bulan April hingga Mei, Kota Bogor umumnya mendung dan berawan. Menuju Bulan Juni lebih cerah dan Sebagian besar berawan. Tutupan awan di Bulan April hingga Mei berkisar antara 15% hingga 22%, sedangkan di Bulan Juni berkisar 30%. Grafik tutupan awan Kota Bogor dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Grafik tutupan awan Kota Bogor

Polusi udara

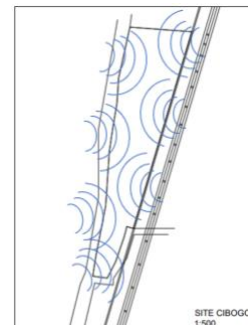
Polusi udara di lokasi berasal dari tempat sampah sementara, debu dari kendaraan bermotor, debu dari laju kereta api, dan sampah-sampah yang ada di saluran drainase. Arah dan sumber polusi udara dapat dilihat pada Gambar 12. Lokasi tapak menerima beban polusi yang cukup berat karena sumber polusi berada di sekitar dan di dalam lokasi tapak.



Gambar 12. Sumber dan arah polusi udara di tapak

Polusi suara

Sumber suara ke dalam tapak berasal dari jalur jalan kendaraan bermotor dan jalur rel kereta api. Suara yang terdengar sangat keras berasal dari jalur rel kereta api terutama pada saat kereta api sedang melaju. Dekatnya dengan jalur kendaraan bermotor juga mengakibatkan terdengarnya suara kendaraan bermotor ke dalam tapak sangat keras. Arah dan sumber suara dapat di lihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Sumber dan arah polusi suara di tapak

Kondisi drainase

Tapak yang direncanakan tidak terlihat keberadaan drainase terbuka. Air limpasan hujan mengalir ke sebelah barat (jalur jalan kendaran), sedangkan air limbah buangan mengalir ke sebelah timur di samping jalur rel kereta api. Keberadaan drainase terbuka diperlukan untuk mengalirkan air limpasan hujan.

Kondisi visual

Pemandangan ke dalam tapak didominasi oleh bangunan fisik. Terdapat pemandangan ruang terbuka dan bangunan tempat pembuangan sampah (Gambar 14). Pemandangan dari dalam tapak ke luar tapak didominasi oleh pemandangan

permukiman, pemandangan rel kereta api, pemandangan jembatan dan pemandangan jalan kendaraan bermotor (Gambar 15).



(a) (b) (c)

Gambar 14. Pemandangan ke dalam tapak

(a) bangunan-bangunan fisik di tapak; (b) lapangan terbuka di tapak; (c) bangunan tempat pembuangan sampah



(a) (b) (c) (d)

Gambar 15. Pemandangan ke luar tapak

(a) bangunan permukiman di sisi barat tapak; (b) jalur rel kereta api di sisi timur tapak; (c) jalur jalan layang di sisi timur tapak; (d) jalur jalan kendaraan di sisi barat tapak

Vegetasi

Terdapat sedikit vegetasi di tapak. Vegetasi tersebut berada di sekitar lapangan olah raga (Gambar 16). Vegetasi tersebut berfungsi sebagai peneduh.



Gambar 16. Vegetasi di sekitar lapangan olahraga

Public Hearing

Penduduk RW.05, Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah lebih banyak didominasi oleh penduduk asli. Selain itu ada penduduk yang merupakan pendatang dengan berbagai tujuan. Kawasan ini dikenal dengan nama “Ardio” yang berasal dari nama seorang ibu yang berdagang sepatu “Ibu Ardio”. Telah dilakukan pertemuan dengan Lurah dan pegawai Kelurahan Cibogor, babinmas, warga serta pengurus RT dan RW (*stake holders*) serta tokoh masyarakat untuk mendapatkan persepsi dan keinginan seperti yang terlihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Public hearing dengan para stake holders

Pada pertemuan yang dilakukan dengan para *stake holders* terdapat beberapa persepsi dan keinginan sebagai berikut: (a) lokasi tapak yang direncanakan dapat menjadi “ikon” bagi wilayah RW. 05, Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah; (b) lokasi tapak dapat direncanakan sebagai ruang publik yang dapat menampung aktivitas masyarakat; (c) area-area aktivitas yang direncanakan sesuai dengan keragaman karakter masyarakat; (d) desain tapak harus memiliki falsafah “guyub”; (e) area-area berfungsi untuk ruang UMKM, ruang penghijauan, ruang bermain anak-anak, ruang bermain remaja, ruang bermain dewasa, ruang manula, ruang kantor RW, ruang serbaguna, ruang pengelolaan sampah, ruang ekspresi masyarakat dan sebagainya; (f) lokasi ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Kota Bogor; (g) wilayah RW.05 dominan dihuni oleh para pedagang; (h) RW ini memiliki kasus ODF yang tinggi dan di lokasi tapak tidak ada saluran drainase; (i) ada fasilitas untuk lansia berolahraga ringan dan berkumpul; (j) jembatan Plengkung dahulu merupakan ikon untuk Kelurahan Cibogor; (k) diinginkan taman ramah anak; (l) diinginkan taman hidroponik; (m) wilayah ini didominasi oleh masyarakat suku sunda; (n) keberadaan pedagang sepatu disebabkan dahulu ada Ibu Ardio (Pedagang dan pembuat sepatu” sehingga sering kawasan ini disebut juga sebagai kawasan Ardio; (o) angka kemiskinan wilayah ini cukup tinggi.

Ekonomi

Di dalam tapak terdapat beberapa warung-warung untuk kegiatan berjualan. Umumnya yang melakukan kegiatan ini adalah pendatang dengan membayar sewa kios. Beberapa kios juga dibangun secara pribadi. Umumnya pekerjaan penduduk di RW.05 adalah pedagang.

Analisis Biofisik

Tanah dan bangunan di tapak ini dimiliki oleh Pemerintah Kota Bogor. Status ini memperkuat pernyataan bahwa bangunan yang berdiri di atas lahan tersebut merupakan bangunan liar. Hampir seluruh tapak tertutup oleh bangunan permanen dan tidak permanen. Kondisi ini mengakibatkan pemandangan tapak yang tidak baik. Visual ke arah

tapak sangat kaku dengan keberadaan dominansi bangunan.

Dominansi penutup lahan oleh bangunan mengakibatkan suhu udara setempat cukup panas. Keberadaan aliran angin dapat menurunkan suhu udara di tapak, namun banyaknya bangunan dan tidak adanya koridor aliran angin tidak memudahkan suhu udara tapak turun. Selain itu diperlukan pohon-pohon peneduh yang mempunyai tajuk yang dapat memberikan keteduhan saat berada di bawahnya, Beberapa area dapat direncanakan sebagai area penghijauan.

Pemandangan ke arah dan ke luar tapak didominasi oleh bangunan dan perkerasan lainnya. Pemandangan ke arah timur terlihat jalur rel kereta api dan pagar pembatas. Upaya yang harus dilakukan adalah memberikan elemen-elemen tapak yang dapat memperlunak kesan kekakuan dari bangunan dan menghilangkan bangunan-bangunan yang tidak sesuai dengan tujuan sebagai ruang publik.

Sumber bunyi di lokasi tapak berasal dari kendaraan bermotor dan kereta api. Lokasinya yang sangat berdekatan, mengakibatkan suara sangat terdengar keras. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah membangun dinding penghalang untuk meredam suara dan menanam pohon yang memiliki tajuk yang rapat dan berdaun lebar serta menanam tanaman pohon, semak, perdu dan penutup tanah yang rapat.

Di lokasi yang direncanakan tidak memiliki sistem drainase yang baik. Limpasan air hujan mengalir ke jalan yang berada di sebelah barat dan menuju ke jalur jalan setapak yang memiliki saluran drainase yang menuju ke sungai. Tapak yang direncanakan sebagai ruang publik harus memiliki sistem drainase dan sistem pembuangan air kotor yang baik. Sistem drainase terbuka dan diarahkan menuju ke sungai yang berada di sebelah barat. Untuk sistem pembuangan air kotor sebaiknya menggunakan bioseptictank dan limbah cairnya diarahkan ke gorong-gorong utama.

Di lokasi, vegetasi yang ditanam sangat sedikit sekali. Hal yang perlu dilakukan adalah menanam vegetasi baik pohon, semak, perdu, penutup tanah dan rumput sesuai dengan fungsi ruangnya. Vegetasi yang perlu dihadirkan adalah vegetasi yang memiliki fungsi sebagai peneduh, peredam kebisingan, eksotik, penghalang pemandangan yang tidak baik, dan pengarah.

Sosial dan Budaya

Falsafah “guyub” merupakan kata yang menjadi landasan untuk pengembangan tapak. Kebersamaan dalam beraktivitas di ruang publik direncanakan dalam bentuk ruang-ruang aktivitas yang dapat dilakukan bersama-sama. Semua warga

masyarakat dapat melakukan aktivitas di ruang publik tersebut tanpa terkecuali. Fasilitas-fasilitas yang disediakan di ruang publik tersebut juga dapat dinikmati dengan mudah oleh penyandang cacat (difabel), orang yang tidak bisa melihat, dan orang-orang yang memiliki kekurangan fisik lainnya.

Kawasan tersebut telah dihuni oleh beragam sosial dan budaya. Budaya guyub merupakan Budaya Sunda yang saat ini masih dilestarikan. Budaya guyub menyatukan seluruh perbedaan, sehingga di ruang publik yang direncanakan setiap ruang dapat mawadahi keakraban dan keceriaan bersama dalam melakukan aktivitas di ruang publik tersebut. Falsafah guyub dapat diperlihatkan dalam disain bahwa peletakan yang berbeda ruang tapi disatukan oleh satu titik penyeimbang. Falsafah guyub juga dapat diperlihatkan dengan keberadaan landmark yang memiliki arti “guyub”.

Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Cibogor beragam. Keberadaan ruang publik diharapkan dapat mendorong kreativitas warga untuk menciptakan peluang usaha. Ruang publik yang direncanakan bukanlah tempat berjualan atau usaha ekonomi lainnya, namun keberadaannya dapat mengundang pengunjung untuk beraktivitas sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengembangan Tapak

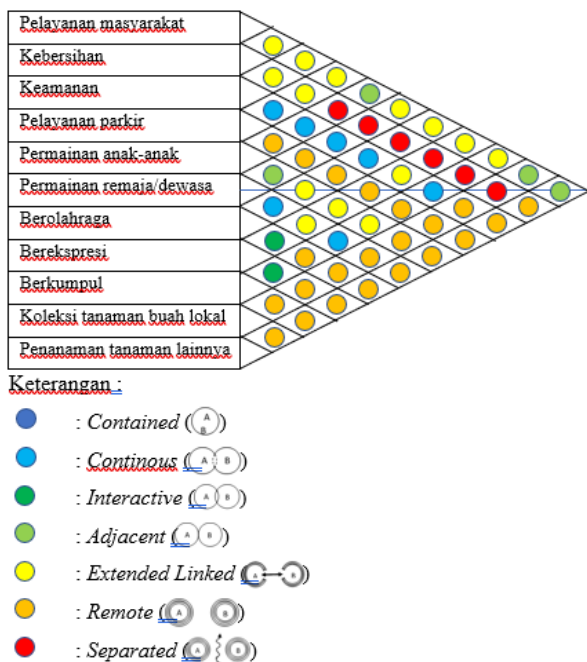
Lokasi yang direncanakan untuk menjadi ruang publik. Fungsi ruang yang direncanakan adalah ruang untuk pelayanan, ruang untuk rekreasi, dan ruang untuk penghijauan (Tabel 1). Aktivitas-aktivitas yang direncanakan dilakukan di ruang rekreasi adalah permainan anak-anak, permainan remaja dan dewasa, berolahraga, berekspresi, dan berkumpul. Aktivitas-aktivitas yang direncanakan dilakukan di ruang penghijauan adalah penanaman pohon, semak, perdu, penutup tanah, dan rumput, penanaman koleksi tanaman buah lokal. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan di ruang pelayanan adalah pelayanan kependudukan, perparkiran, dan kebersihan serta keamanan.

Tabel 1. Fungsi dan aktivitas pengembangan tapak

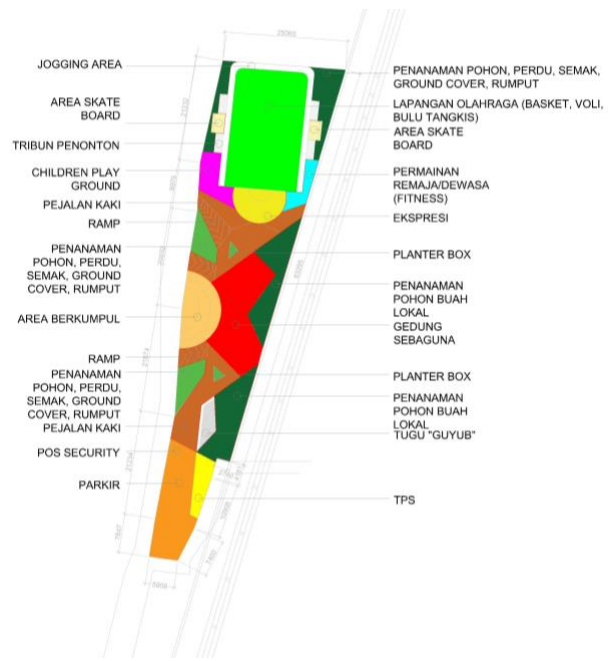
No.	Fungsi	Aktivitas	Ruang			Area	Luas (m2)
			RTH	RTB	RT		
1.	Pelayanan	Pelayanan masyarakat	v			Gedungserbaguna	
		Kebersihan	v			TPS	
		Keamanan	v			Pos keamanan	
		Pelayanan Parkir		v		Parkir	
2.	Rekreasi	Permainan anak-anak			v	Permainan anak-anak	
		Permainan remaja dan dewasa			v	Permainan remaja dan dewasa	
		Berolahraga			v	Lapangan olahraga	
		Berekspresi			v	Area berekspresi dan tugu	
		Berkumpul			v	Area berkumpul	
3.	Penghijauan	Koleksi tanaman buah lokal	v			Tanaman buah lokal	
		Penanaman pohon, semak, perdu penutup tanah, dan rumput			v	semak, perdu, penutup tanah, dan rumput	
					v		

Antara satu fungsi ruang dan fungsi ruang lainnya harus memiliki hubungan kedekatan antar ruang. Selain itu juga di lokasi perencanaan harus diatur hubungan antar aktivitas. Hal ini berguna untuk menghindari aktivitas satu sama lain saling berhubungan dan saling ketidakterhubungan. Hubungan antar aktivitas dapat dilihat pada Gambar 18. Kategori hubungan tersebut mengacu kepada [16]. Fungsi ruang pelayanan direncanakan berada di sebelah selatan hingga ke tengah tapak. Di sebelah utara direncanakan untuk fungsi ruang rekreasi. Block plan merupakan rencana area-area aktivitas yang berhubungan dengan hubungan aktivitas yang ideal dapat dilihat pada Gambar 19.

Di sebelah selatan dan pusat tapak direncanakan terdistribusi aktivitas-aktivitas fungsi pelayanan. Aktivitas pelayanan masyarakat berada di dalam area gedung serba guna. Aktivitasnya merupakan pelayanan masyarakat di tingkat lingkungan, baik pelayanan kepada masyarakat tingkat anak-anak, remaja, dewasa, maupun para sepuh. Aktivitas kebersihan merupakan aktivitas pengumpulan sampah seluruh warga dalam bentuk area TPS 3R. Aktivitas keamanan dalam bentuk pos jaga. Aktivitas pelayanan parkir untuk mengakomodasi parkir kendaraan bermotor dan mobil.



Gambar 18. Diagram hubungan aktivitas yang direncanakan



Gambar 19. Block plan

Di sebelah utara tapak terdistribusi aktivitas-aktivitas dalam fungsi rekreasi. Area aktivitas olahraga memiliki luas area yang cukup besar untuk olahraga bola basket, lari, dan *skateboard*. Aktivitas permainan anak-anak dan dewasa berada di dekat lapangan olahraga. Untuk aktivitas ekspresi yang dimaksud adalah kegiatan dalam bentuk seni yang diekspresikan di ruang terbuka, misal bermain musik, menyanyi, menari, dan sebagainya. Untuk kegiatan ekspresi disediakan area lantai terbuka di depan lapangan olahraga.

Area aktivitas dalam fungsi penghijauan merupakan area penanaman yang memiliki fungsi sebagai koleksi tanaman, pengarah jalan, penunjang area rekreasi, melindungi suhu dan panas terik matahari saat berada di ruang terbuka, dan estetika. Tanaman yang direncanakan adalah tanaman buah lokal dan tanaman pohon pelindung serta tanaman perdu, semak, penutup tanah dan rumput yang memiliki nilai estetika.

Rencana ruang

Tapak direncanakan sebagai ruang publik. Tapak dibagi menjadi 3 fungsi. Di sebelah selatan direncanakan area untuk TPS 3R, tempat parkir mobil dan motor, serta pos jaga. Di sentral tapak terdapat area untuk gedung serbaguna, pintu masuk utama, tugu, sign letter, area ekspresi. Di sebelah utara direncanakan lapangan olahraga, jalur lari, area permainan anak-anak, area permainan remaja dan dewasa, Jalur pedestrian direncanakan sepanjang tapak dari selatan ke utara. Area vegetasi menyebar di seluruh tapak. Rencana tapak dapat dilihat pada Gambar 20.

Di area sebelah selatan terdapat area parkir mobil, area parkir motor, area TPS 3R, area pos

jaga, dan pintu masuk ke area TPS 3R. Jumlah mobil yang dapat ditampung 3 mobil, sedangkan jumlah motor yang dapat ditampung sebanyak 12 motor. Lantai parkir direncanakan dari asfalt. Area pos jaga berdekatan dengan pintu masuk ke area parkir motor dan area TPS 3R. Area TPS 3R memiliki pintu masuk tersendiri untuk kendaraan dump truck pengangkut sampah. Lantai TPS 3R direncanakan dari asfalt. Sketsa area dapat dilihat pada Gambar 21.

Di area tengah tapak terdapat area gedung serbaguna, area tugu, area pintu masuk, area pejalan kaki, dan area ekspresi. Area serbaguna berfungsi untuk meletakkan gedung serbaguna dimana gedung ini digunakan untuk melakukan pengelolaan administratif warga, pertemuan warga, dan kegiatan warga lainnya di dalam ruang. Area tugu merupakan area untuk meletakkan tugu “guyub” dimana tugu ini melambangkan ekspresi persatuan dan kesatuan warga. Lantai area untuk tugu direncanakan dari granit. Area pintu masuk utama merupakan akses utama dari jalan raya. Pintu masuk melalui 3 anak tangga berbentuk setengah lingkaran dan di sebelah kiri serta kanan jalan terdapat ramp yang dapat digunakan untuk para difabel. Lantai untuk area pintu masuk direncanakan dari granit dan diantara granit ditanam rumput. Pada area ini juga ditempatkan sign letter “RUANG PUBLIK CIBOGOR”. Sign letter tersebut direncanakan terbuat dari plat besi. Area pejalan kaki direncanakan memiliki lebar yang cukup besai dikarenakan dapat menampung pengunjung dalam jumlah yang banyak. Area ini direncanakan memanjang dari pos jaga hingga lapangan olah raga.

Lantai area pejalan kaki direncanakan dari granit dan diantara granit ditanam rumput. Di tengah-tengah jalur ini terdapat blumbak untuk tempat penanaman pohon sekaligus dapat digunakan sebagai tempat duduk. Area ekspresi direncanakan berbentuk setengah lingkaran sebagai lantai untuk kegiatan berekspresi warga. Area ini direncanakan dari perpaduan granit dan batu koral sikat putih. Sketsa area dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 20. Site plan

Area sebelah utara merupakan area kegiatan olahraga dan permainan baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Area kegiatan olahraga yang direncanakan adalah lapangan basket, volley, bulutangkis, lintasan lari, dan skate board menjadi satu kesatuan, Lantai lapangan olahraga direncanakan dari rigid beton. Lantai area lintasan lari terbuat dari rubber granule. Lantai permainan anak-anak (playground) direncanakan terbuat dari rumput sintetik. Jenis-jenis permainan yang ada tertera pada Gambar 23. Lantai permainan remaja dan dewasa dari batu andesit bakar.



Gambar 21. Sketsa area selatan



Gambar 22. Sketsa area tengah



Gambar 23. Sketsa area utara

Rencana vegetasi

Area vegetasi hampir menyebar di seluruh tapak baik di area sebelah utara, tengah maupun di sebelah selatan. Untuk pembatas dinding dengan area rel kereta api maka direncanakan tanaman vertical garden. Penanaman tanaman buah lokal direncanakan ditanam di dekat gedung serbaguna. Tanaman buah lokal yang ditanam di depan gedung serbaguna adalah tanaman kenari. Tanaman buah lokal yang ditanam di sebelah timur gedung serbaguna adalah pohon kemang, pohon menteng, pohon buah mentega, pohon sawo, pohon srikaya, dan pohon mangga. Tanaman pengarah jalan di pintu masuk utama tapak direncanakan tanaman kayu manis. Selain itu di area penghijauan pintu masuk tanaman juga ditanam tanaman lili air mancur, taiwan beauty, kacang hias (Gambar 24).

Tanaman yang ditanam di sekitar area parkir sebelah selatan merupakan tanaman pelindung dan eksotik. Tanaman yang ditanam di tepi parkir mobil seperti tanaman bungur. Tanaman eksotif yang ditanam bukan fungsi pelindung tapi sebagai pengarah ke area parkir seperti tanaman palem (Gambar 24).

Tanaman yang ditanam di sekitar area olahraga dan permainan merupakan tanaman eksotik. Pohon yang ditanam seperti kamboja, dadap merah, jacaranda, palem, sikat botol, kayu manis, lili air mancur, Taiwan beauty, soka, kacang hias (Gambar 24).

Rencana sirkulasi

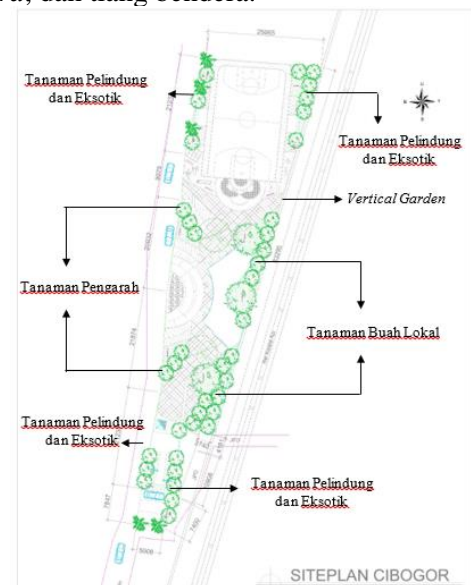
Sirkulasi yang direncanakan adalah sirkulasi untuk pejalan kaki di area tengah dan area utara. Sirkulasi untuk kendaraan motor, mobil dan truk direncanakan di area selatan. Untuk area parkir direncanakan sirkulasi satu pintu masuk dan keluar dari arah yang sama.

Elevasi permukaan jalur sirkulasi (ketinggian permukaan) jalur sirkulasi lebih tinggi

dibandingkan dengan elevasi permukaan jalan lingkungan kendaraan motor dan mobil. Untuk masuk ke area parkir maka direncanakan terdapat ramp. Elevasi permukaan lantai parkir adalah +0,3 m. Untuk memasuki area TPS 3R direncanakan ramp dan elevasi permukaan lantai TPS 3R +0,6 m. Area tengah direncanakan elevasi permukaan lantai +0,5 m. Untuk memasuki area tengah dari jalan direncanakan terdapat ramp dari tiga jalur. Area di sebelah utara seluruhnya berada di elevasi permukaan lantai +0,6 m, dimana sama dengan elevasi permukaan lantai area ekspresi (Gambar 25).

Rencana fasilitas

Fasilitas penunjang yang direncanakan adalah lampu highmass, lampu PJU, dan lampu taman. Selain itu direncanakan adanya papan pengumuman warga, tempat sampah portabel, papan iklan, bollard, dan tiang bendera.



Gambar 24. Rencana vegetasi



Gambar 25. Rencana sirkulasi

6. KESIMPULAN

Lahan milik Pemerintah Kota Bogor ini diinginkan oleh masyarakat sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan bersama. Berdasarkan hasil analisis, direncanakan ruang pelayanan, ruang rekreasi, dan ruang penghijauan. Di ruang pelayanan direncanakan terdapat gedung serbaguna, area TPS 3R, area keamanan, dan area parkir. Di ruang rekreasi direncanakan terdapat area permainan anak-anak, area permainan remaja dan dewasa, lapangan olahraga, area ekspresi dan tugu, serta area berkumpul. Di ruang penghijauan direncanakan area penanaman tanaman buah lokal, area penanaman tanaman pohon, perdu, semak, penutup tanah, dan rumput.

Kegiatan ini masih dibatasi hingga membuat desain konseptual. Sebaiknya dilakukan kegiatan lebih lanjut yakni membuat desain detil (*detail engineering design*) sebagai acuan pelaksanaan pembangunannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menggunakan lahan di RW 05 sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Carr, M. Francis, L. G. Rivlin, and A. M. Stone, *Public Space*. New York: Cambridge University Press, 1992.
- [2] D. Hantono, Y. F. D. Sidabutar, and U. I. M. Hanafiah, "Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan," *Langkau Betang J. Arsit.*, vol. 5, no. 2, p. 80, 2018, doi: 10.26418/lantang.v5i2.29387.
- [3] H. Shaftoe, *Convivial Urban Spaces*. London, 2008.
- [4] R. U. Noviantri, H. W. Wiranegara, and Y. Supriatna, "Jenis Ruang Publik Di Kampung Kota Dan Sense of Community Warganya (Kasus: Kampung Kali Apuran, Jakarta Barat)," *J. Pengemb. Kota*, vol. 7, no. 2, pp. 191–198, 2019, doi: 10.14710/jpk.7.2.191-198.
- [5] D. Hantono, "Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik," *NALARs*, vol. 18, no. 1, p. 45, 2019, doi: 10.24853/nalars.18.1.45-56.
- [6] H. Rustam and U. Hardi, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. 2012.
- [7] F. Ahmad and A. Margiantono, "Analisis Kebisingan Lingkungan Pada Lintasan Kereta Api Double Track 'Stasiun Alastuo – Jamus,'" *Din. Sos. Budaya*, vol. 23, no. 1, pp. 43–55, 2021.
- [8] N. Tjahjono and I. Nugroho, "Tanaman Hias Sebagai Peredam Kebisingan," *Conf. Innov. Appl. Sci. Technol.*, no. September, pp. 703–710, 2018, [Online]. Available: <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/683/634>
- [9] N. Budiarti, T., & Nasrullah, "Pengaruh Tata Hijau Terhadap Suhu Dan Kelembaban Relatif Udara, Pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Serpong," *Pengaruh Tata Hijau Terhadap Suhu Dan Kelembaban Relat. Udar. Pada Balai Besar Pengemb. Mek. Pertanian, Serpong*, vol. 6, no. 2, pp. 21–28, 2017.
- [10] A. R. Sumarsono, M. Baskara, and Sitawati, "Evaluasi Kenyamanan Taman Jalur Hijau Di Kota Surabaya (Studi Kasus : Jalan Raya Darmo) Comfortable Evaluation of Green Line Park in Surabaya City (Case Study : Raya Darmo Road)," *J. Produksi Tanam.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–48, 2016.
- [11] J. T. Arsitektur, "Penyalahgunaan Fungsi Ruang Publik Sebagai," vol. XX, no. Xx, pp. 1–13, 2016.
- [12] R. T. Jr. Hester, *Community Design Primer*. Mendocino, Calif: Ridge Times Press, 1990.
- [13] J. L. Motloch, *Introduction to landscape design*. New York: John Wiley & Sons, 2001.
- [14] B. W. Starke and J. O. Simonds, *Landscape architecture - a manual of environmental planning and design*, 2013th ed. New York: McGraw Hill. [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [15] N. K. Booth, *Basic Elements of Landscape Architectural Design*. United States of America: Waveland Press, 1983.
- [16] J. L. Motloch, *Introduction to Landscape Design*, 2nd ed. Canada (US): John Wiley, 2001.